

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pembelajaran aspek Fiqih pada anak Tunagrahita di SMPLB (UPTD SLB – C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan) yakni pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada materi Fiqih khususnya wudhu dan shalat, maka dapatlah di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari segi perencanaan guru mempunyai buku perangkat pembelajaran akan tetapi buku perangkat pembelajaran tersebut hanya bersifat umum, beliau tidak membuat buku perangkat pembelajaran yang dikhususkan untuk anak Tunagrahita. Beliau jarang menggunakan perencanaan perangkat pembelajaran yang ada, karena menyesuaikan dengan anak Tunagrahita tersebut, terkadang siswa lupa dengan materi yang lalu, atau belum mengerti dengan materi kemaren disebabkan keterlambatan dalam memahami pelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir berjalan dengan lancar walaupun ada hambatan dan lain-lain. Dalam menentukan materi beliau menyesuaikan dengan kemampuan anak Tunagrahita, metode menggunakan ceramah, tanya jawab, demonstrasi, praktek dan disertai dengan strategi pengulangan sangat pas untuk materi wudhu dan shalat. Penggunaan media terbatas karena beliau tidak

menggunakan media atau alat peraga berupa patung-patung dan gambar-gambar makhluk yang bernyawa, akan tetapi beliau ada menggunakan media kertas salinan bacaan sholat untuk dibaca bersama-sama anak Tunagrahita, alokasi waktu menyesuaikan dengan keadaan dan kondisi anak Tunagrahita apabila mereka sudah kelihatan bosan maka guru tidak memaksakan untuk meneruskan pembelajaran, dan sarana prasarana yang ada di SLB – C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan sangat lengkap untuk menunjang pembelajaran Fiqih.

3. Evaluasi guru kadang-kadang bisa memberikan *Pre Test* dan *Post Test* di saat pembelajaran. Dan guru juga melaksanakan ulangan tengah semester, ulangan semester dan kenaikan kelas, akan tetapi dalam memberikan penilaian beliau tidak berpatokan dari hasil nilai tersebut. Beliau lebih menekankan kepada aspek afektif siswa, karena kalau mengambil dari tersebut itu tidak memungkinkan karena tidak mencapai SKM. Apabila itu dilakukan mereka bisa tidak naik kelas.

## **B. Saran-saran**

Untuk meningkatkan pembelajaran Fiqih pada anak Tunagrahita di SMPLB (UPTD SLB – C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan), penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Akan lebih baik guru dalam perencanaan pembelajaran untuk anak Tunagrahita membuat rancangan persiapan pembelajaran ke dalam perangkat pembelajaran yang dikhususkan untuk anak Tunagrahita. Agar

guru mempunyai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran dan dari segi administrasi sebagai pengajar juga lengkap. Karena perencanaan pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam keberhasilan guru dalam proses pembelajaran apalagi mengajar kepada anak Tunagrahita, harus benar-benar siap membuat bahan pelajaran yang ingin disampaikan sesuai dengan kemampuan mereka.

2. Hendaknya guru lebih meningkatkan lagi penggunaan media pembelajaran, walaupun guru tidak mau menggunakan media yang berbentuk patung-patung dan gambar-gambar yang bernyawa. Alangkah baiknya guru mencari media lain yang bisa dijadikan media pelajaran sehingga membuat anak tidak cepat bosan dalam pembelajaran.
3. Bagi guru dan pihak sekolah hendaknya selalu memicu semangat dalam belajar siswa ABK terutama anak Tuangrahita agar mereka bisa mengeluarkan daya kreativitas yang ada pada diri mereka untuk mencari ilmu guna membangun kemampuan berpikir yang kreatif, inovatif dan berdaya guna menuju perubahan jaman.